

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi fitrah bagi manusia untuk mengungkap semua hal yang ada didalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya dengan bersumber pada landasan ilmu yang tepat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan ditunjukkan oleh pendidik kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan utuh serta bermoral tinggi. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian manusia sesuai nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Hal ini menyadari bahwa pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Landasan yuridis mengenai kependidikan yaitu pada Pasal 31 ayat 2 dari UUD RI No.2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas (beserta peraturan pelaksanaanya) yang menata kembali pendidikan di Indonesia, termasuk lingkungan pendidikan. Sisdiknas membedakan dari dua jalur pendidikan, yakni jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Bab X tentang Kurikulum, khususnya pasal 37 (2) yang menegaskan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat: Agama, PKn, Bahasa Indonesia. Pada penjelasan pasal 37(2) dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 232 / U / 2000 Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No. 38 / DIKTI / Kep / 2002 terdapat sedikit perbedaan dengan UU Sisdiknas yaitu UU No. 20 tahun 2003 tentang bagian / unsur-unsur kurikulumnya, namun PKn tetap ada pada kedua kebijaksanaan atas. Pada pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) sangat jelas bahwa PKn wajib diberikan di sekolah mulai dari Pendidikan Dasar, Menengah sampai Perguruan Tinggi.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi dikelas dapat berjalan lancar jika guru mempunyai karakter yang holistik dan mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menggunakan pembelajaran yang inovatif. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan tidak menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran.

Karakteristik siswa SD atau anak umur 7 sampai dengan 11 tahun atau usia siswa kelas IV sekitar 9 tahun menurut Piaget termasuk dalam

tahapan operasional konkret, sehingga perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran PKn, jadi pemikiran anak kelas IV masih labil dalam belajar masih gemar membentuk kelompok sebayanya, biasanya untuk bermain bersama. Dari paparan tersebut guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang didalamnya membentuk suatu kelompok permainan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut juga dijumpai dalam pembelajaran PKn di SD Negeri Tambak Rejo 03 pada siswa kelas IV. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD N Tambak Rejo 03, peneliti menemukan bahwa guru masih menggunakan model konvensional saja selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi kemudian siswa mencatat apa yang di tulis guru di papan tulis. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan.

Pembelajaran yang kurang inovatif, dapat menyebabkan siswa kurang aktif, hal ini menyebabkan siswa belum maksimal dalam memperoleh nilai sesuai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 69 pada mata pelajaran PKn., peneliti menemukan masalah yang berada di SD N Tambak Rejo 03, bahwa siswa di SD ini banyak ditemui sikap kedisiplinannya kurang antara lain, bahwa guru masih menggunakan model konvensional saja selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi kemudian siswa mencatat apa yang di tulis guru di papan tulis. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan, dalam pembelajaran siswa masih

banyak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya dan untuk materi yang diterangkan guru juga tidak sesuai dengan ketentuan jam yang ditetapkan, karena faktor dari siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran seperti masih ada belum bisa membaca dan menulis.

Disiplin belajar dipilih menjadi nilai yang akan ditanamkan dalam penelitian ini karena kedisiplinan merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan, jadi dengan karakter disiplin siswa akan lebih disiplin atas apa yang seharusnya ia lakukan sesuai apa yang diharapkan dan dalam proses pembelajaran siswa akan lebih disiplin, dan prestasi belajar pun dapat ditingkatkan

Prestasi belajar yang masih rendah tidak hanya terpengaruh oleh sikap disiplin siswa yang kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, guru jarang menggunakan metode dan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu mata pelajaran PKn mata pelajaran yang hanya berisi ceramah dan hafala-hafalan semata, sehingga siswa merasa cepat bosan dan materi pembelajaran khususnya di kelas IV semester genap untuk materi globalisasi sangat luas seperti halnya seorang anak SD kelas IV yang hanya mengerti dasar-dasarnya saja tetapi tidak mengetahui secara mendalam.

Data hasil evaluasi dari nilai ulangan akhir semester II kelas IV SDN Tambak Rejo 03 Tahun pelajaran 2014/2015. menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan SDN Tambak Rejo 3 yaitu 69. Berdasarkan KKM tersebut hanya 45 % yang tuntas dari 20 siswa dan 12 siswa masih di bawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi dan disiplin belajar PKN siswa kelas IV materi Globalisasi SDN Tambak rejo 03 masih tergolong rendah.

Berdasarkan masalah tersebut, agar siswa belajar lebih aktif dan dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan mudah maka guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tercipta kondisi siswa dan pembelajaran yang diharapkan. Selain penggunaan metode yang harus bervariasi dalam pembelajaran, guru juga harus meningkatkan keterampilan mengajarnya yaitu antara lain keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan pelajaran dan keterampilan yang lainnya juga, karena dalam kemampuan keterampilan inilah guru dapat melaksanakan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar atau prestasinya, selain itu peneliti ingin memberikan inovasi baru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan pita nomer dikepala sebagai alatnya maka siswa akan cenderung lebih tertarik selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam yaitu dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Prestasi Dan Disiplin Siswa Pelajaran PKn Materi Globalisasi Melalui Model *Numbered Head Together* (NHT) Kelas IV SD Negeri Tambak Rejo 03”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah disiplin dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SD Negeri Tambak Rejo 03 pada mata pelajaran PKn materi globalisasi?
2. Apakah prestasi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SD Negeri Tambak Rejo 03 pada mata pelajaran PKn materi globalisasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan disiplin siswa kelas IV SD Negeri Tambak Rejo 03 pada mata pelajaran PKn materi globalisasi melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tambak Rejo 03 pada mata pelajaran PKn materi globalisasi kooperatif tipe NHT

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Kewarganegaraan.
 - b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model NHT ini akan memberikan manfaat, yaitu :

- a. Bagi guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
 - 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran
- b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan disiplin siswa dalam dalam mengikuti proses pembelajaran
 - 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c. Bagi peneliti
- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
 - 2) Memberikan wawasan baru agar menjadi seorang guru yang lebih profesional